BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan masalah-masalah sosial. Adanya masalah-masalah sosial tersebut akan dapat diketahui bila melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat saat ini. Masalah-masalah tersebut biasanya bersifat negatif, meskipun tidak selamanya masalah itu bersikap negatif dalam suatu permasalahan pasti ada sedikitnya suatu hal yang positif. Seperti pada salah satu contoh permasalahan yang ada dimasyarakat menengah kebawah pada umumnya yang akan di bahas dalam penelitian kali ini yaitu konflik antar penonton dangdut, yang mana adanya konflik tersebut mengusik kedamaian masyarakat, bentuk konfliknya adalah tawuran dan adanya faktor dan juga dampak dengan adanya konflik tersebut, akan tetapi dalam suatu konflik itu ada sedikitnya nilai positif dalam suatu permasalahan.

Musik pada dasarnya merupakan sebuah kata sifat. Kata sifat merupakan cap yang sudah pasti untuk musik. Musik dangdut dipredikasi dengan cap-cap murahan dan remeh-temeh. Pada dasarnya, predikat atau cap tersebut memiliki fungsi ekonomis: predikat atau cap selalu merupakan

gambaran imajiner agar kita tidak lupa dengan apa yang digambarkan. Musik adalah bagian dari kehidupan masyarakat. musik adalah karya seni yang memberikan nilai-nilai terhadap suatu bangsa. Bangsa Indonesia adalah bangsa kaya terhadap seni dan budaya. Salah satu yang menjadi identitas bangsa Indonesia adalah dalam musik dangdutnya. Musik dangdut merupakan bagian dari perkembangan khasanah budaya bangsa. Dangdut adalah aset budaya Indonesia yang harus dijaga. Ironisnya, masyarakat Indonesia justru "malu" pada budayanya sendiri. Hal itu dikarenakan perubahan yang dialami musik dangdut dalam segi pertunjukkannya, terutama pada beberapa penyanyi dangdut lokal yang dianggap memberikan citra buruk terhadap musik dangdut.²

Yang menjadi alasan memilih penelitian konflik para penonton dangdut dalam acara pagelaran konser dangdut yang ada di Desa Takerharjo, karena sejauh ini belum mengetahui adanya penelitian yang membahas tentang dangdut dan konflik sosial yang berdampak kepada masyarakat di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tentang hal yang kurang disadari oleh masyarakat kerugian-kerugian yang ada dengan adanya konflik ini. Keunikan di sini dari segi konflik yang belum kunjung selesai dan dengan adanya penelitian ini peneliti ingin mengetahui juga stategi yang seperti apa yang diberikan pemerintah desa untuk kembali mendamaikan konflik antar penonton dangdut di Desa Takerharjo dengan konflik yang ada di Desa lainnya. Pengaruh buruk yang ditimbulkan dari penampilan yang tidak senonoh dari biduan membuat kaum pria menjadi khilaf apalagi ditambah dengan

¹ Roland Barthes, *Imaji Musik Teks*, terj. Agustinus Hartono, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),

² M. Khatibul Umam, *Dangdut, Identitas Terpinggirkan*, Jawa Pos, 9 Maret 2011, 11 – 12.

alunan musik yang aduhai. Kenikmatan tersebut menjadi sangat nikmat ketika mereka menambahkan minuman keras sebagai pelengkap pertunjukan. Dalam pengaruh alkohol yang tinggi, sulit bagi mereka untuk mengontrol pikiran, sehingga untuk melakukan hal yang di luar batasan menjadi sebuah kewajaran.

Seperti dalam konflik yang ada dipagelaran konser dangdut di Desa Takerharjo Kabupaten Lamongan yang mana dalam acara konser dangdut tersebut selalu terjadi yang namanya aksi tawuran antar Penonton dangdut. Aksi tawuran tersebut dengan penyebab yang berbeda-beda diantaranya ketika salah satu dari mereka (Penonton Dangdut) karena keasikan menikmati musik dan goyangan dari penyanyi menjadikan salah satu orang bergoyang dan saling bersenggolan dengan keadaan tidak sengaja pada beda kelompok atau komunitas yang lainnya, itu salah satu pemicu konflik antar kelompok, dan sebenarnya ketidaksenggajaan itu biasanya karena faktor yang salah satunya adalah adanya beberapa orang yang meminum-minuman keras sehingga bisa membuatnya mabuk.

Pada setiap adanya paggelaran konser dangdut yang biasanya dilaksanakan pada setiap satu tahun sekali ini yang dilaksanakan pada saat bulan kemerdekaan atau agustus hal ini bukan hanya ada di Desa Takerharjo akan tetapi ada dibeberapa Desa yang lain yang juga melakukan kegiatan tahunan yaitu konser dangdut dan konflik yang menjadikan permusuhan itu akan berlanjut dikonser di daerah atau Desa lain ketika ada pagelaran konser dangdut tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana bentuk konflik yang terjadi antar penonton dangdut di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ?
- 2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik antar penonton dangdut di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
- 3. Bagaimana dampak dengan terjadinya konflik antar penonton dangdut terhadap masyarakat Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi antar penonton dangdut dan faktor yang menjadikan konflik itu terjadi.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik antar penonton dangdut di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
- Untuk mengetahui dampak adanya suatu konflik antar penonton dangdut dan juga konflik itu dipandang dari sudut pandang sosiologi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan acuan untuk dapat memahami konflik- konflik yang ada dalam para Penonton dangdut dan faktor apa saja yang memicu adanya konflik serta upaya pemerintahan desa menanggapi adanya konflik tersebut. Di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya kedamaian dan juga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Penetapan definisi konseptual bertujuan supaya proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan alur penelitian dan menghindari kesalahfahaman. Untuk memahami pembahasan yang lebih lanjut, maka penulis akan menegaskan beberapa batasan yang diteliti.

1. Musik Dangdut

Musik dangdut adalah bunyian yang berirama dengan bernuansa ke dangdutan (kebudayaan Indonesia) yang dilengkapi dengan alat-alat tradisional, musik dangdut banyak digemari oleh masyarakat khususnya kalangan menegah kebawah. Musik dangdut merupakan hasil perpaduan antara musik india dengan musik melayu, musik ini kemudian berkembang dan menampilkan cirinya yang khas dan berbeda dengan musik lainnya. Ciri khas musik ini terletak pada pukulan alat musik tabla (sejenis alat musik perkusi yang menghasilkan bunyi ndut). Selain itu, iramanya ringan, sehingga mendorong penyanyi dan pendengarnya untuk menggerakan anggota badannya dan lagunyapun muda dicerna, sehingga tidak susah untuk diterima dan bahkan dihafal oleh masyarakat.

Perkembangan musik dangdut yang semakin lama semakin digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah karena musiknya dirasa selalu membawa nuansa yang asik untuk didengar bahkan untuk dibuat berjogedpun musiknya sangat menarik penggemar musik dangdut itu sendiri. Penonton dangdut di Desa Takerharjo ini bukan hanya anak muda yang menyukai tapi hampir seluruh masyarakat menyukai musik tersebut, akan tetapi memang yang terkenal dimasyarakat yang memayoritasi penonton dangdut adalah para pemuda di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan maka dari itu dalam hal ini yang biasanya memicu konflik dari Penonton dangdut adalah para pemuda Desa Takerharjo.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konflik antar penonton musik dangdut ini mayoritas terjadi dikalangan pemuda, para pemuda ini memang sering terjadi tawuran entah itu memang hasrat dari keremajaannya tersebut atau faktor lingkungan dari pergaulan pemuda

remaja tersebut akan tetapi pastinya yang terlibat dalam konflik antar penonton dangdut tersebut adalah para pemudanya.

Di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ini masih terbilang sudah maju dari segi ekonomi dan pendidikannya. Akan tetapi untuk merubah kebiasaan dari konflik antar penonton dangdut sangatlah susah dihindari bahkan kapolres kecamatan solokuropun hampir tidak dapat mengendalikan konflik tersebut yang biasanya disebut dengan tawuran. Karena pada saat saya wawancara pada beberapa informan itu jawabanya sama, yaitu tawuran memang sudah menjadi bumbu dari orkesan (Pagelaran konser dangdut).

2. Konflik Sosial

Konflik sosial adalah proses sosial yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Yang mana berkaitan dengan realitas sosial yang lain yang sangat sulit dan tidak mungkin dapat dikaji dengan pendekatan akademis murni seperti: kelas, kelompok, tindakan sosial dan lain sebagainya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Berarti percekcokan, perselisihan dan pertentangan. Adapun akar permasalahan dari konflik diantaranya perbedaan antar perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrok antar kepentingan dan perubahan sosial. Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara dua pihak dan masing-masing berusaha mempertahankan hidup, eksistensi, dan prisipnya. Secara

sey Anwar Kamus Praktis Rahasa Indonesia (S

³ Desy Anwar, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia),139

etimologi, konflik (*conflict*) berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul.⁴

3. Penonton Dangdut

Penonton adalah orang-orang yang berkumpul untuk mendengar atau menonton sesuatu seperti opera, drama, acara olah raga dan sebaginya. Menurut KBBI Penonton adalah oaring yang menonton pertunjukan, sekitar kurang lebih 1000 orang yang memenuhi area stadion. Dalam konteks ini adalah penonton pagelaran dangdut yang mana areanya juga dalam area lapangan yang luas. Seperti pada kecintaan, yang mempunyai kata dasar yakni cinta dan mendapat awalan ke dan akhiran an. Sedangkan arti cinta sendiri adalah asmara, kasih, sayang⁵. Jadi arti kecintaan adalah rasa sayang atau suka terhadap suatu obyek (Musik Dangdut). Dalam hal ini jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada bahwa mayoritas para Penonton dangdut itu dari para remaja laki-laki dan minoritas dari orang tua juga yang menggemarinya.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam telaah pustaka, peneliti menjelaskan beberapa penjelasan tentang penelitian peneliti yang bersumber dari beberapa referensi yang ada seperti buku, jurnal dan surat kabar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),91

⁵ Hartono, Kamus Praktis bahasa Indonesia, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1996), 25

1. Musik Dangdut Menjadi Konflik Antar Penonton Dangdut

Sudah sejak lama diketahui bahwa manusia dan alam selalu hidup berdampingan. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk saling memenuhi. Manusia adalah makhluk yang sempurna, namun selalu saja merasa kurang. Perasaan inilah yang menyebabkan manusia menjadi subyek yang aktif bergerak memenuhi kehendak. Suara juga merupakan pertanda baik atau buruk. Suara alam juga menginspirasi manusia untuk berkontribusi dalam menciptakan tatanan suara baru, yang pada kondisi dewasa ini disebut sebagai musik. Tidak ada satupun sumber data yang menyebutkan siapa yang pertama kali memberikan nama musik untuk suara yang diperdengarkan secara baik.⁶

a. Pengertian Musik Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur musik Hindustan atau india klasik dikarenakan menggunakan alat musik utama dangdut yaitu table yang merupakan alat musik india, Pakistan, dan khususnya Asia Selatan, kemudian berkembang ke Indonesia yang berakar dari pedagang Gujarat yang juga menyebarkan agama islam pada zaman itu. Sehingga dangdut memiliki unsur melayu dan arab.⁷

⁶ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 111.

.

 $^{^{7}\} http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/paradigma/abstrak/9083/dangdut-dan-konflik$

Musik menjadi bagian terkecil dari media yang mengeksplorasi suara. Musik juga manjadi media bagi makhluk hidup mempertahankan eksistensi melalui suara-suara menggema dengan irama yang khas. Musik dalam kehidupan manusia sudah menjadi sebuah budaya yang tidak bisa dilepaskan. Hampir seluruh lapisan menggunakan musik dalam setiap aktifitasnya. Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik Indonesia yang mengandung unsur-unsur musik Hindustan atau india klasik dikarenakan menggunakan alat musik utama dangdut yaitu table yang merupakan alat musik india, Pakistan, dan khususnya Asia Selatan, kemudian berkembang ke Indonesia yang berakar dari pedagang Gujarat yang juga menyebarkan agama islam pada zaman itu. Sehingga dangdut memiliki unsur melayu dan arab. 8

Musik Dangdut kontemporer telah berbeda dari akarnya, Musik Melayu, meskipun orang masih dapat merasakan sentuhannya. Orkes Melayu (biasa disingkat dengan kata OM, sebutan yang masih sering dipakai untuk suatu grup musik dangdut), contoh yang sekarang seperti OM Palapa, OM Sera dan lain lain. Pada awalnya musik dangdut tidak sepopuler seperti sekarang, karena pandangan masyarakat dulunya musik dangdut merupakan musik pinggiran, sehingga memberi kesan kampungan dan peminatnya juga sedikit. Berbeda dengan sekarang, setelah musik dangdut melakukan perubahan-perubahan dan membenahi berbagai kekuranggannya maka musik dangdut sekarang banyak diminati

-

⁸ http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/paradigma/abstrak/9083/dangdut-dan-konflik

dari berbagai kalangan, bahkan aliran musik lainnya sebagai pesaing yang cukup kuat. Bahkan dengan adanya program-program televisi yang kembali menampilkan suasana baru untuk kembali menghidupkan musik dangdut dengan tidak sekedar berparas menarik tapi juga dengan potensi yang lebih menjadikan minat masyarakat Indonesia menyadari bagaimana indahnya musik dangdut sebenarnya.

Perkembangan dangdut menjadi ke arah koplo mendapat pengaruh dari budaya asing, seperti teknologi alat musik yang semakin berkembang, juga perkembangan fashion pakaian. Para generasi penerus dangdut merasa ketinggalan jaman jika tidak mengikuti perkembangan mode-mode yang sedang berlaku. Tetapi di sisi lain, mereka juga ingin tetap eksis di dunia dangdut, sehingga para penampil dangdut berusaha mengkolaborasikan penampilan dangdut untuk dengan perkembangan jaman. Terlepas dari itu, mereka tidak mempedulikan efek ditimbulkan dari aksinya. Sementara aksi yang dilakukan rombongan seniman dangdut koplo berada dalam wilayah Islami dan adat ketimuran yang menjaga tinggi nila-nilai kesopanan dan menjunjung tinggi norma dan etika yang berlaku. Musik dangdut merupakan sebuah aliran musik yang sangat populer di mata masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat menengah kebawah. Namun di samping itu efek negatif dari diselenggarakannya pagelaran musik dangdut juga tidak bisa di hindari. Kericuhan yang di sebabkan oleh para penonton pagelaran

-

⁹ Muhammad Subhan, "At-Taqwa": *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Gresik: Biro Penerbit dan Pengembangan Ilmiah, 2004), 29

musik dangdut kini di anggap sebagai sesuatu yang biasa dan wajar karena aksi tersebut merupakan bumbu dari pada pagelaran konser dangdut adalah aksi tawuran. Aksi saling dorong antar penonton saat berjoget karena keasikan melihat goyangan dari biduannya, dan kadang kala penampilan penyanyinya yang cukup vulgar dan faktor minumminuman keras juga di rasa telah menjadi salah satu pemicu timbulnya peristiwa kericuhan. Dan dengan adanya kericuhan menyebabkan konflik antar kelompok karena rasa tidak terima teman satu kelompoknya telah didorong temannya yang lain maka kericuhanpun terjadi dan hal itu yang menjadi konflik berkepanjangan hingga generasi berikutnya.

Kecintaan, yang mempunyai kata dasar yakni cinta dan mendapat awalan ke dan akhiran an. Sedangkan arti cinta sendiri adalah asmara, kasih, sayang 10. Jadi arti kecintaan adalah rasa sayang atau suka terhadap suatu obyek (Musik Dangdut). Dalam hal ini jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada bahwa mayoritas para Penonton dangdut itu dari para remaja laki-laki dan minoritas dari orang tua juga yang menggemarinya.

Sesuai dengan sifat biologis manusia yang butuh akan hiburan, seperti mendengarkan musik, mendengarkan orang bernyanyi, melihat orang bernyanyi dan lain sebaginya, secara tidak disadari sifat tersebut juga merupakan bagian dari ajaran tasawuf, yaitu penyucian jiwa. Penyucian jiwa itu ada kalanya dilakukan para sufi dengan *as-sama'*,

¹⁰ Hartono, Kamus Praktis bahasa Indonesia, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1996), 25

yaitu mendengarkan musik yang indah sebagai alat pirifikasi.

11 Perkembangan musik dangdut yang semakin lama semakin digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah karena musiknya dirasa selalu membawa nuansa yang asik untuk didengar bahkan untuk dibuat berjogedpun musiknya sangat menarik penggemar musik dangdut itu sendiri. Penonton dangdut di Desa Takerharjo ini bukan hanya anak muda yang menyukai tapi hampir seluruh masyarakat menyukai musik tersebut, akan tetapi memang yang terkenal dimasyarakat yang memayoritasi Penonton dangdut adalah para pemuda di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan maka dari itu dalam hal ini yang biasanya memicu konflik dari Penonton dangdut adalah para pemuda Desa Takerharjo.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa konflik antar Penonton musik dangdut ini mayoritas terjadi dikalangan pemuda, para pemuda ini memang sering terjadi tawuran entah itu memang hasrat dari keremajaannya tersebut atau faktor lingkungan dari pergaulan pemuda remaja tersebut akan tetapi pastinya yang terlibat dalam konflik antar Penonton dangdut tersebut adalah para pemudanya.

Di Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan ini masih terbilang sudah maju dari segi ekonomi dan pendidikannya. Akan tetapi untuk merubah kebiasaan dari konflik antar Penonton dangdut sangatlah susah dihindari bahkan kapolres kecamatan

¹¹ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik*, *Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Shazali*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 2

_

solokuropun hampir tidak dapat mengendalikan konflik tersebut yang biasanya disebut dengan tawuran. Karena pada saat saya wawancara pada beberapa informan itu jawabanya sama, yaitu tawuran memang sudah menjadi bumbu dari orkesan (Pagelaran konser dangdut).

b. Pengertian Konflik Sosial

Konflik sosial adalah proses sosial yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Yang mana berkaitan dengan realitas sosial yang lain yang sangat sulit dan tidak mungkin dapat dikaji dengan pendekatan akademis murni seperti: kelas, kelompok, tindakan sosial dan lain sebagainya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Berarti percekcokan, perselisihan dan pertentangan. Adapun akar permasalahan dari konflik diantaranya perbedaan antar perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrok antar kepentingan dan perubahan sosial. Konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara dua pihak dan masingmasing berusaha mempertahankan hidup, eksistensi, dan prisipnya. Secara etimologi, konflik (conflict) berasal dari bahasa latin configere yang berarti saling memukul. 13

Menurut Antonius, dkk (2002: 175) konflik adalah suatu tindakan salah satu pihak yang berakibat menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain dimana hal ini dapat terjadi antar kelompok masyarakat ataupun dalam hubungan antar pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Morton Deutsch, seorang pionir pendidikan resolusi konflik

¹² Desy Anwar, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia),139

¹³ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),91

(Bunyamin Maftuh, 2005: 47) yang menyatakan bahwa dalam konflik, interaksi sosial antar individu atau kelompok lebih dipengaruhi oleh perbedaan daripada oleh persamaan. Sedangkan menurut Scannell (2010: 2) konflik adalah suatu hal alami dan normal yang timbul karena perbedaan persepsi, tujuan atau nilai dalam sekelompok individu. Hunt and Metcalf (1996: 97) membagi konflik menjadi dua jenis, yaitu intrapersonal conflict (konflik intrapersonal) dan interpersonal conflict (konflik interpersonal). Konflik intrapersonal adalah konflik yang terjadi dalam diri individu sendiri, misalnya ketika keyakinan yang dipegang individu bertentangan dengan nilai budaya masyarakat, atau keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Konflik intrapersonal ini bersifat psikologis, yang jika tidak mampu diatasi dengan baik dapat menggangu bagi kesehatan psikologis atau kesehatan mental (mental hygiene) individu yang bersangkutan. Sedangkan konflik interpersonal ialah konflik yang terjadi antar individu. Konflik ini terjadi dalam setiap lingkungan sosial, seperti dalam keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, masyarakat dan negara. Konflik ini dapat berupa konflik antar individu dan kelompok, baik di dalam sebuah kelompok (intragroup conflict) maupun antar kelompok (intergroup conflict). Dalam penelitian ini titik fokusnya adalah pada konflik antar Penonton dangdut, dan bukan konflik dalam diri individu (intrapersonal conflict) saja tapi juga konflik kelompok.

Menurut pendapat lain, Konflik adalah proses sosial yang terjadi ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Permusuhan atau konflik diawali dengan adanya perbedaan atau persaingan yang serius sehingga sulit didamaikan atau ditemukan kesamaannya. Sebenaranya konflik sangat wajar terjadi dalam sebuah interaksi sosial. Menurut Karl Marx melihat masyarakat manusia sebagai sebuah proses perkembangan yang akan mengakhiri konflik dengan konflik.¹⁴

Setiap konflik yang dilakukan oleh para Penonton dangdut adalah bermotif kekerasan hal ini definisi dari kekerasan itu sendiri adalah Kekerasan (Violence) secara etimologis berasal dari bahasa latin "Vis" yang artinya kekuatan, kehebatan, kedahsyatan, dan kekerasan dan latus yang artinya membawa. Dari istilah tersebut berarti "Vislotus" berarti membawa kekuatan, kehebatan, kadahsyatan dan kekerasan. Namun secara terminologis berarti perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang atau kelompok yang menyebabkan kerusakan fisik pada barang. Menurut Robert Audi mendefinisikan kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang, atau serangan, pengahancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang. Menurut johan Galtung lebih menggunakan analisis berdasarkan aspek psikologis. Ia mengartikan kekerasan sebagai penyebab perbedaan antara yang potensial dan yang aktual. Kekerasan terjadi bilamana manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi

_

¹⁴ Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE – UI.

- jasmani dan mental aktualnya berada dibawah realisasi potensial. dua indikasi dan pengertian kekerasan,
- a. Kekerasan dalam arti sempit menunjuk pada tindakan yang berupa serangan, perusakan, penghancuran terhadap diri (fisik) seseorang maupun milik atau sesuatu yang secara potensial menjadi milik orang lain. Dengan demikian, kekerasan menunjuk pada tindakan fisik yang bersifat personal, artinya mengarah pada orang atau kelompok tertentu yang dilakukan secara sengaja, langsung, dan aktual.
- b. Kekerasan dalam arti luas, menunjuk pada tindakan fisik maupun tindakan psikologis, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang baik yang dilakukan secara sengaja, langsung atau tidak langsung, personal atau struktural. Yang dimaksud dengan kekerasan secara struktural adalah kekerasan yang terjadi didalam struktur sosial, seperti penindasan yang dilakukan oleh Negara otoriter, sistem yang membuat kehidupan sosial tidak adil.

Pengertian konflik agar kita dapat membandingkan pengertian diantara keduannya yaitu antara kekerasan dan konflik secara garis besar, konflik adalah perselisihan atau persengketaan dua atau lebih kekuatan baik secara individu atau kelompok yang keduannya memiliki keinginan untuk saling menjatuhkan atau menyingkirkan atau mengalahkan atau menyisihkan. Dari pengertian diatas kita dapat membandingkan bahwa konflik tidak mesti berwujud kekerasan. Perlu difahami bahwa pada dasarnya pengertian antara konflik dan kekerasan terdapat perbedaan, akan

tetapi keduannya memiliki hubungan erat, sebab tidak ada kekerasan tanpa diawali gejala konflik terlebih dahulu. Dan selanjutnya gejala konflik pasti berujung dengan kekerasan. Kekerasan akan terjadi jika konflik yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya tidak mampu menyelesaikannya. Istilah konflik menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti percekcokan, perselisihan, pertentangan.¹⁵

Konflik merupakan proses sosial dimana masing-masing pihak yang berinteraksi berusaha untuk saling mengahancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena berbagai alasan seperti rasa benci atau rasa permusuhan. Adapun akar permasalahan dari konflik diantaranya perbedaan antar perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrok antar kepentingan dan perubahan sosial. Menurut asal katanya, istilah Konflik berasal dari bahasa latin Confligo yang berarti bertabrakan, bertubrukan, terbentur, bentrokan, bertanding, berjuang, berselisih, atau berperang. 17

Konflik biasanya bernuansa kekerasan yang mana dalam hal ini Coser membedakan konflik dalam dua kategori sebagai berikut:

a. Konflik realistik, yaitu pertentangan yang bersumber pada rasa frustasi mengenai hal-hal yang spesifik dalam sebuah hubungan, juga dari dugaan mengenai keuntungan yang diperoleh phak lain. Contoh, konflik antar kelompok Penonton dangdut misalnya hal ini memang sering terjadi karena hal-hal yang tersebut yang ada diatas yang mana hal ini

¹⁵ Desy Anwar, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia), 139

 $^{^{16}}$ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, $Pengantar\ Sosiologi$, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) ,91

¹⁷ Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya, Amelia, 2003) ,119

sangat berpengaruh terhadap kelompok Penonton yang satu dengan yang lain seperti rasa tidak terima ketika tersenggol saat berjoged.

b. Konflik nonrealistic, yaitu pertentangan yang timbul bukan karena adanya persaingan untuk mencapai tujuan spesifik tertentu, melainkan lebih disebabkan oleh keinginan untuk melepaskan ketegangan terhadap kelompok lain dimasyarakat.

Selain itu Coser juga mulai dengan mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumbersumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungan, atau dieliminir saingansaingannya.¹⁸

2. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dangan penelitian ini, sehingga menjadi pertimbangan dan dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti, untuk menjelaskan beberapa perbedaan dan kesamaan dari penelitian sebelumnya.

a. "Judul Upaya Polri Dalam Mencegah dan Menanggulangi Kerusuhan Massa Akibat Konser Musik Organ Tunggal di kecamatan Tanjung Brebes" (Oleh Mustofa NIM 09340014 di Kecamatan Tanjung Brebes pada Tahun 2013).

¹⁸ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995) ,156

Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa konser musik Organ Tunggal yang diselenggarakan di Kecamatan Tanjung Brebes semakin tinggi frekuensi pelaksanaan, akan tetapi patut disayangkan dalam penyelenggaraannya kerap menimbulkan terjadinya kerusuhan massa. Kerusuhan massa akibat penyelenggaraan konser musik organ tunggal disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah : pelaku mabuk disaat menikmati konser musik Organ Tunggal, rasa permusuhan atau balas dendam, salah paham antar penonton, kurangnya aparat personil polisi, terlambatnya aparat personil polisi dalam pengawasan dan pengamanan, kurang ketatnya pengawasan dan pengamanan, karakter massa yang berbeda-beda dan mudah diprovokator. Adapun upaya polsek Tanjung Brebes dalam mencegah dan menanggulangi kerusuhan akibat konser musik Organ Tunggal yaitu, upaya pencegahan kerusuhan akibat konser musik Organ Tunggal yang dilakukan polsek Tanjung Brebes adalah pelaksana harus terlebih dahulu izin, menghimbau para penonton untuk saling menjaga ketertiban dan keamanan. Upaya penanggulangan kerusuhan massa akibat konser music organ tunggal ketika terjadi kerusuhan, melarikan pelaku kerusuhan, dan mengamankan provokator. Dari hasil penelitian terdahulu ini ada persamaan dan perbedaannya, dari segi persamaan pembahasan penelitian sama-sama menjelaskan tentang adanya konser Dangdut yang yang juga ada kericuhan akan tetapi focus

dari penelitiannya adalah dari segi keamanan dan cara antisipasi adanya tawuran dari para anggota kapolri.

- b. "Musik Dangdut Sebagai Media Pendidikan Agama Islam". Jurnal ini (ditulis oleh Fa'uti Subhan dalam Jurnal Attaqwa, edisi januari-juni 2004)¹⁹. Melalui karyanya, Subhan berusaha mengkritisi perkembangan musik dangdut dewasa ini yang dipandang tidak sesuai dengan pendidikan dan tidak menjunjung tinggi akhlakul karimah, maka dengan jurnal ini, Subhan berusaha untuk menjadikan dangdut sebagai media pendidikan agama Islam, dengan memberikan pesan-pesan Islami yang disampaikan dalam lirik di setiap penampilan.yang Islami juga.
- c. "Musik Dangdut Koplo Menurut Prespektif Teori Simulacra Jean Baudrillard" (ditulis oleh Alfian, Pandu Rizki 2014 Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa musik dangdut koplo adalah realitas kebudayaan yang menunjukkan suatu karakter yang khas. Kebudayaan yang bertahan pada era posmodern dan di dalamnya memuat ciri-ciri hiperrealitas, simulakra, dan simulasi, serta dominasi tanda-tanda dan nilai simbol menggantikan realitas sebenarnya, representasi serta nilai guna dan nilai tukar menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditolak. Simulakra atau simulasi dalam realitas merupakan akibat dari kemajuan modern dalam bidang teknologi informasi dan proses produksi serta reproduksi obyek. Media massa menjadi mesin-mesin simulasi untuk

٠

¹⁹ Fa'uti Subhan "Jurnal "Attaqwa, edisi Januari-Juni 2004

mereproduksi citra, tanda, dan kode. Perkembangan eksplosif media sangat memberikan pengaruh terhadap sirkulasi tanda dan makna secara berkelanjutan.

d. Analisis Yuridis Kriminologis Tindak Kekerasan Massa "Tawuran" Yang Terjadi Pada Pertunjukkan Orkes Dangdut Melayu (Studi di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan) Puspita Sari Indah (2010) Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Orchestra Dangdut Melayu yang ada identik sebagai acara dalam melakukan hajatan a. Dalam kasus acara yang sering terjadi tindakan kekerasan massa adalah dalam bentuk kejahatan terhadap ketertiban umum yang lebih dalam mengenali dengan judul "perang". Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang", upaya yang dilakukan oleh aparat pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang", dan kendala yang dihadapi oleh aparat yang bertanggung jawab dalam mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang". Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis kriminologi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam analisis data. Dari basil penelitian penulis diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kekerasan massa bertindak "perang" menjadi daerah / tempat penggilingan di sekitar acara dan jogging antara penonton, massa yang bersifat kolektif, antar-masyarakat dendam dan faksi solidaritas, dan penonton Mayoritas yang di bawah pengaruh minuman keras. Upaya yang dilakukan oleh aparat yang bertanggung jawab untuk mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang" menjadi dengan melepaskan dorongan atau larangan tidak mengeksekusi acara orkestra Dangdut nokturnal Melayu, apakah sosialisasi, meningkatkan sistem keamanan, dan memberikan peringatan dan perintah kepada melibatkan atau yang melibatkan perang. Adapun kendala yang dihadapi oleh aparat yang bertanggung jawab dalam mengatasi terjadinya bertindak kekerasan massa atau "perang" menjadi jumlah pelaku yang banyak dan un menjelaskan kejahatan dan budaya masyarakat di mana kriminal sering diselesaikan secara tradisional / musyawarah.

e. "Analisis Seni Pertunjukan Dangdut Dan Aspek Sosial Masyarakat

Pendukungnya Di kota Medan universitas Sumatera Utara Fakultas

Sastra Medan " (Oleh Hendry Situmorang NIM: 930707005 Di Medan

Pada Tahun 2001).

Pekembangan dangdut dikota medan dimulai sejak tahun 1973 dengan masuknya rekaman kaset dari Jakarta, dan munculnya kelompok-kelompok dangdut dan masuknya music keyboard, pertunjukan dangdut dikota medan mempunyai tujuan utama yaitu sebagai hiburan namun selain itu juga sebagai media mendapatkan uang. Ditinjau dari aspek sosial masyarakat, maka penerimaan dangdut sebagai suatu seni pertunjukan dikota medan disebabkan oleh beberapa faktor. Latar belakang sosial budaya masyarakat medan sebagai penyelenggara pertunjukan yaitu suku bangsa yang erat kaitannya dengan agama islam dan penikmatnya adalah dari suku. Keadaan ekonomi penyelenggara dangdut yang berada pada

lapisan masyarakat (Kelas). Status sosial penyelenggara tidak akan ditinggikan dengan pertunjukan dangdut. Fungsi sosial dari pertunjukan tersebut adalah sebagai sarana interaksi dan komunikasi serta sebagai norma dan pengendali sosial. Yang menjadi titik perbedaan dari penelitian ini adalah konser dangdut tapi dijadikan sarana interaksi dan komunikasi serta sebagai norma dan pengendalian sosial.

Sedangkan yang akan dibahas pada permasalahan kali ini adalah "

Dangdut dan Konflik Sosial (studi kasus Penonton Dangdut di Desa

Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)" yang mana
adanya pagelaran konser dangdut menjadi awal pemicu suatu kelompok
satu dengan kelompok yang lain, seperti yang telah dibahas dalam
penelitian ini bahwa penelitian yang sedang saya lakukan ini berbeda
dengan penelitian yang terdahulu karena yang menjadi pusat
pembahasannya dari segi konflik yang ada ketika pagelaran konser dangdut
berlangsung, Dan beberapa faktor yang memicu konflik itu terjadi.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri

keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal.²⁰

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Didalam metode penelitian, ada yang dinamakan pendekatan dan jenis penelitian:

a. Pendekatan

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipercaya keberadaanya dalam sebuah penelitian, maka metode penelitian sangatlah penting artinya. Karena valid tidaknya sebuah penelitian dapat dinilai berdasarkan ketepatan dalam memilih sebuah metode, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat validasi dari hasil yang tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang akan dipakai adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti membangun dan mendiskripsikan melalui analisis dan nalar. Menurut Juliansyah Noor penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

.2

²⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2013)

yang tidak mengunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.²¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau permasalahan dalam masuk dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku sebagai objek dalam sebuah penelitian, yang berjudul Dangdut dan Konflik Sosial Studi Kasus Penonton Dangdut didesa Takerharjo Kecamatan Solokuro Lamongan.

Peneliti memilih metode penelitain kualitatif ini, karena peneliti merasa bahwa metode tersebut sesuai dengan tema penelitian, yang dimana peneliti berusaha untuk menemukan jawaban permasalahan yang diajukan peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian research secara langsung kepada setiap informan yang bersangkutan.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penentuan suatu penelitian lokasi dan waktu penelitian sangatlah penting karena jika lokasi dan waktu yang tidak jelas menjadikan kurang validnya suatu data.

²¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6

 $^{^{22}}$ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*,(Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2012), 33-34

a. Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Tekerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian karena lokasi tersebut sangatlah tepat untuk melakukan penelitian karena lokasi desa Takerharjo tersebut merupakan desa yang terkenal dengan aksi konfliknya antar Penonton dangdut.

b. Waktu Penelitian

Peneliti yang saat ini sudah mulai melakukan penelitian yang dilakukan Mulai bulan November sampai Bulan Asgustus yang akan datang.

Tabel 1.1
Proses Penelitian

No	Tahap Pen <mark>elit</mark> ian	Wa <mark>ktu</mark> Penelitian
1	Pra Studi Lapangan	Bulan Oktober- Nopember
2	Studi Lapangan	Pebruari – Maret
3	Pembuatan Laporan	Maret- Selesai

Sumber data: Penentuan Jadwal Penelitian

3. Pemilihan subyek penelitian

Disini yang menjadi subyek dari penelitian itu sendiri merupakan orang yang masuk dan ikut serta dalam kelompok Penonton dangdut yang mana kelompok tersebut membentuk menjadi komunitas yang menjadikan wadah untuk berkumpulnya para anggota Penonton dangdut tersebut. Dan juga para pemuda yang pernah menjadi korban dengan adanya konflik antar Penonton kelompok beserta keluarga para korban dari dalam atau luar Desa Takerharjo

Kabupaten Lamongan. Disini yang sudah menjadi informan dari wawancara kita seperti bapak *juma'in* selaku salah satu warga yang pernah mengikuti aksi konflik Penonton dangdut tersebut yang juga sudah pernah masuk dalam jeruji besi karena terlibat konflik tersebut. Selanjutnya keluarga korban yaitu ibu *Luluk* yang mana anak sulungnya juga pernah menjadi korban tawuran hingga dirawat di (RS) karena keadaannya yang sudah kritis akibat konflik tawuran tersebut.

Melalui metode pemilihan subyek penelitian ini, peneliti bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat snowball sampling yang merupakan teknik penentuan sampel yang awal mulanya jumlah informan kecil kemudian memperbesar. dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama memilih satu atau dua orang informan, tetapi dengan dua informan ini belum merasa cukup lengkap data yang diperoleh dari informan, maka peneliti mencari informan lain untuk dapat melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Menurut sumber data ini dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data skunder.²³

Yang dimaksud dengan sumber data adalah asal atau dari mana data tersebut diperoleh, dan sumber data merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian yang akan diperoleh. Ketepatan dalam mengambil sumber data akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data, maka data yang diperoleh dapat dipastikan akan meleset dari yang diharapkan. Sehingga dalam melakukan

-

 $^{^{23}}$ Suyanto Sutinah,
 Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan
(Yogyakarta: Kencana Perdana Media Group,2007), 55

penelitian, peneliti harus benar-benar mampu memahami sumber data mana yang harus dipakai.Burhan Bungin membagi sumber data menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dua macam sumber data itulah yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dua macam sumber data tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukur atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicari. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari data-data yang diambil berhubungan dengan permasalahan yang mendukung objek penelitian, dilakukan dengan mencari dan mengkaji sumber-sumber tertulis, baik dari buku ataupun artikel-artikel, surat kabar, dan majalah juga catatan dariberbagai instansi.

Table 1.2 Daftar informan

NO	Nama	Status
1	Kunawi	Kepala Desa
2	Sunjari	Perangkat Desa
3	Lukluk	Masyarakat
4	Mona	Masyarakat
5	Juma'in	Anggota Penonton dangdut
6	Rofiqi	Anggota Penonton dangdut
7	Abdul	Anggota Penonton dangdut
8	Yono	Anggota Penonton dangdut
9	Very	Anggota Penonton dangdut
10	Afi	Anggota Penonton dangdut

(Sumber: Hasil wawancara degan Informan)

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 129

²⁵ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91

b. Sumber Data Sekunder

Data skunder adalah data-data yang tidak langsung yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari dokumentasi berupa gambar dan surat kabar yang ada yang diperoleh peneliti .

4. Tahap tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini Peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pengajuan Proposal Proposal ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk meneliti, dengan proposal yang diterima maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal terlebih dahulu untuk mendapat gambaran umum dari tema dan lokasi penelitian. Penelitian awal biasanya digunakan untuk tahap pekerjaan lapangan sebelum terjun kelokasi penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Turun Lapangan Setelah pengajuan proposal diterima pada pihakpihak yag terkait, peneliti bisa mulai penelitian di lapangan dengan metode -metode serta langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting

untuk dilakuakn sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan pada pihak yang memiliki wewenang atas tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena prosedur seseorang peneliti adalah dengan adanya izin dari objek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer maupun skunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c. Tahap analisis Data

Mengolah Serta Menganalisis Data Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap di atas, dan telah mendapatkan sumber-sumber data dari narasumber. Maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah mengurangi dari jawaban nara sumber yang terkait.

d. Tahap penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses hasil pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini semua data yang peneliti peroleh akan dikumpulkan dan dianalisis, agar data yang penliti peroleh benar-benar valid. Setelah itu disusun dan ditulis oleh peneliti.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, sebab dengan data itu sebuah penelitian akan lebih mudah, lebih akurat dan lebih mendetail. Pengumpulan data merupakan upaya sistematik untuk memperoleh

informasi tentang obyek penelitian (manusia, obyek, gejala dan sebagainya)dan setting terjadinya. ²⁶Teknik teknik pengumpulan data yang dipakai, adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilaukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²⁷ Menurut sutrisno hadi dalam bukunya Metodelogi Reserch observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- 1. Mengetahui letak secara georafis dari lapangan yang akan diteliti.
- 2. Mengetahui karakter narasumber, agar sebisa mungkin narasumber memberi respon yang baik dan dan tidak tersinggung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Setelah itu peneliti mengambil opini dari berbagai kalangan, seperti kepala desa, masyarakat dan pemuda yang menyukai bahkan yang telah masuk dalam kelompok pemuda yang mempunyai konflik antar Penonton dangdut itu sendiri.

Pengamatan menurut peneliti adalah suatu pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati kemudian mentelaah apa yang sudah terjadi tahap observasi ini adalah tahap awal dari pengumpulan data baru kemudian dilakukan wawancara dan proses dokumentasi.

b. Interview (wawancara)

²⁶B. Sandjaja& Alberus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 47
 ²⁷ Chalid Naruko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch II*, (Jakarta: Andi Offset, 1998), 13

Adalah percakapan yang dimaksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh pihak pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁹Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak tersetruktur.³⁰

Menurut peneliti tahap dari pengumpulan data yang kedua ini atau metode wawancara dengan tujuan peneliti merupakan menginginkan penelitiannya tidak hanya dari penggamatan sekilas saja tapi dengan mencari informan untuk diwawancarai sebagai pelengkap suatu penelitian yang diteliti oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yang merupakan tekhnik pengumpulan data dilapangan yang berbentuk gambar, kegiatan soaial, dan beberapa data yang tertulis. Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data yang di peroleh oleh peneliti sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Dokumen dapat berupa gambar maupun foto foto, buku-buku, biografi, buku, surat kabaragaenda dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian.³¹

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013)

³¹ Suharsimi rikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 202

Proses pelaksanaan memperoleh dokumentasi berupa gambar maupun foto-foto, buku-buku, serta biografi dari narasumber yang terkait pada judul penelitian ini ialah peneliti secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam pengumpulan data ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih tiga hingga empat bulanan, dan hasil pengumpulan data nantinya akan dijelaskan secara deskriptif.³² Menurut peneliti teknik pengumpulan data dengan tahap dokumentasi adalah dengan menggumpulan data melalui gambar seperti foto-foto dan juga tulisan yang memperkuat isi data penelitian.

6. Teknik analisis data

Dengan penelitian ini setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan data sistematik dengan analisis dengan data non sistematik dengan analisa deskriptif komparatif yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan penelitian dan yang pernah diteliti sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,mensistesikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. ³³

_

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hal 240

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 248

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁴

7. Teknik Pemeriksaan keabsahan data

Tekhnik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam tekhnik ini digunakan dengan jalan peneliti menambah waktu studi penelitian walaupun waktu penelitian formal sudah habis, karene menurut peneliti untuk kembali terjun ke lokasi penelitian itu sendiri memerlukan waktu yang lumayan lama. Disini dengan tujuan agar data lebih valid dan untuk mengantisipasi kesalahan dari peneliti maupun informal sengan segala permasalahan yang disebutkan dengan perpanjangan partisipasi untuk data yang lebih valid.

b. Ketekunan pengamatan

Bertujuan untuk menampakkan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal hal secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan

-

 $^{^{34}}$ Prof.Dr. Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D(Bandung: Alfabeta 2013),253

keikutsertaan menjadi ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalam. ³⁵

c. Triangulasi

Adalah tekhnik pemeriksaan data yang memanfaatkan data yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik ini yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Selain tekhnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan teori yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Dalam metode ini cara memperoleh triangulasi melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat orang biasa.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁶

Denzim telah menengarai empat tipe dasar triangulasi:

_

³⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif . 2007, 177

- Triangulasi Data: Penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda.
- 2. Tiangulasi Investigator : Penggunaan beberapa evaluator atau ilmuan sosial yang berbeda.
- 3. Triangulasi Teori : Penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- 4. Triangulasi Metodelogis : Penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen.³⁷

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebelum peneliti membahas lebih detail, sistematika pembahasan yang akan penulis gunakan terkait dengan penelitian ini yang diharapkan akan mempermudah dalam memahami alur dan isi yang termaktub di dalamnya. Maka pembahasan penelitian ini disistematisir dalam Empat bab sebagai berikut: **BABI**: **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan dan membahas diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Definisi Konseptual, Metode Penelitian Terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pemilihan Subjek Penelitian,

-

³⁷ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.

38

Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

dan Teknik Keabsahan Data, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab II ini merupakan bab mengenai kajian teori yaitu

menjelaskan tentang teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis

sebuah penelitian. Kerangka teoretik adalah model konseptual mengenai

bagaimana teori yang akan digunakan tersebut berhubungan dengan

berbagai factor yang telah di identifikasikan sebagai permasalahan

penelitian. Yang mana sesuai dengan yang di teliti oleh peneliti bahwa

yang menjadi pembahasan dalam bab II adalah sebagai berikut:

Teori Konflik Coser

Pandangan Teori Konflik Dari Dangdut Dan Konflik Sosial

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menerangkan isi berupa pendektan dan jenis penelitian,

waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan yang terakhir teknik

keabsahan data.

Deskripsi Subyek Dan Lokasi Penelitian

b. Deskripsi Hasil Penelitian

c. Analisis Data

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab IV merupakan bab penutup, bab penutup ini memuat kesimpulan darp permasalahan yang dibahas dalam penelitian, saransaran serta memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

a. Kesimpulan

